

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

Ochita Ratna Sari^{1*}, Trisni Handayani²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Indonesia

¹ochitar3@gmail.com

Abstract

The character and morals of the nation's children after the Covid-19 pandemic are increasingly worrying. This can damage the nation's young generation. So, parents play a role in providing reinforcement and the formation of students' religious character. This study aims to determine the relationship between parenting patterns and the religious character of students at Baitussalam Integrated Islamic Elementary School, Bogor Regency. The research method used is descriptive quantitative data obtained through data collection in the form of parenting questionnaire and student religious character questionnaires. The research population was the fourth grade students of the Baitussalam Integrated Islamic Elementary School as many as 56 students. The research sample amounted to 30 students, with random sampling technique with validity test using Pearson product moment correlation and reliability test using Cronbach's Alpha. Data analysis used descriptive statistics, and simple regression assisted by IBM SPSS-25. The results showed that there was a positive relationship between parenting patterns and the religious character of students. With a positive contribution, parents need to monitor, pay attention to worship routines, remind worship on time, remind to read to read the Qur'an and give sanctions if children do not worship.

Keywords: character building; parenting style; religious

Abstrak

Karakter serta moral anak bangsa pada pasca pandemik Covid-19 semakin mengkhawatirkan. Hal ini yang dapat merusak generasi muda bangsa. Maka, orang tua berperan dalam memberikan penguatan serta pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan karakter religius siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitussalam Kabupaten Bogor. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dari data yang diperoleh melalui pengumpulan data berupa angket pola asuh orang tua dan angket karakter religius siswa. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitussalam sebanyak 56 siswa. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa, dengan Teknik random sampling dengan uji validitas menggunakan korelasi pearson product moment serta uji reliabilitas menggunakan *Alfa Cronbach*. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, dan regresi sederhana berbantuan IBM SPSS-25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan karakter religius siswa. Adanya kontribusi yang positif, orang tua perlu memantau, memperhatikan rutinitas ibadah, mengingatkan ibadah tepat waktu, mengingatkan membaca untuk membaca Al-Qur'an dan memberi sanksi jika anak tidak beribadah.

Kata Kunci: pendidikan karakter; pola asuh orang tua; religius

Received : 2022-06-29

Approved : 2022-10-10

Revised : 2022-10-08

Published : 2022-10-30



Jurnal Cakrawala Pendas is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Semua orang tua ingin anaknya memiliki kepribadian, sikap dan akhlak yang baik untuk dikagumi. Orang tua adalah Pendidikan pertama dalam kehidupan anak dan menjadi panutan bagi anak. Bagaimana orang tua bersikap dan kehidupannya merupakan pendidikan bagi anak

tumbuh dan berkembang secara tidak langsung yang membentuk karakter anak. Pendidikan yang didapat di rumah merupakan dasar untuk mengikuti pendidikan sekolah (Isnaini Martuti & Isna, 2021). Karakter merupakan kesatuan jiwa manusia, yang diwujudkan dalam kesatuan pikiran, perasaan, dan gerak kemauan yang kemudian membangkitkan energi untuk selalu berpikir, merasakan dan selalu menggunakan ukuran, skala dan dasar yang tetap (Yulianingsih et al., 2018). Kasih sayang dan pendidikan orang tua terhadap nilai-nilai kehidupan beragama dan bermasyarakat sebagai persiapan anak menjadi pribadi yang lebih baik. Upaya peningkatan pendidikan karakter, terutama untuk menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi menjadi tanggung jawab orang tua dalam keluarga untuk menyeimbangkan pembentukan kepribadian anak (Rosita et al., 2022).

Pola asuh merupakan suatu cara di mana orang tua melakukan serangkaian upaya positif dalam mendidik anaknya. Anak-anak yang lahir dalam keadaan suci di dunia ini mewarnai anak-anaknya sesuai dengan cara orang tua mendidiknya menjadi lebih baik, lebih pintar, cerdas, kreatif, pendiam, pemaarah, dan suka bermain (Humairah, 2021). Hurlock (1999) membagi pola asuh orang tua ke dalam tiga macam *Pertama*, Pola asuh permisif, dapat diartikan sebagai suatu model perilaku orang tua dalam memperlakukan anak, yang membiarkan anak melakukan apa yang ingin dilakukannya tanpa bertanya-tanya dan tuntun kepada anak. Kebebasan penuh diberikan dan anak dibiarkan mengambil keputusan sendiri tanpa perhatian orang tua dan berperilaku semaunya tanpa pengawasan orang tua. *Kedua*, Pola asuh otoriter, di mana orang tua menerapkan aturan dan batasan yang harus dihormati, tanpa memberi anak kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri, jika anak tidak mematuhi ia diancam dan dihukum. Pola asuh ini dapat menyebabkan anak dirampas kebebasannya, aktivitas dan inisiatifnya kurang, sehingga anak menjadi tidak percaya diri dengan kemampuannya. *Ketiga*, Pola asuh demokratis, orang tua menunjukkan dan menghormati kebebasan yang tidak mutlak dengan bimbingan antara anak dan orang tua, memberikan penjelasan yang rasional dan faktual ketika keinginan dan pendapat anak berbeda. Dengan pola asuh demokratis, anak mengembangkan rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada. Dalam prakteknya, masyarakat tidak hanya menggunakan satu pola asuh, bahkan tiga pola asuh digunakan secara bersamaan dalam membesarkan dan membimbing anak, terkadang orang tua menggunakan pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Oleh karena itu, secara tidak langsung, tidak ada jenis pola asuh keluarga yang murni, melainkan orang tua menggunakan tiga macam pola asuh.

Karakter adalah hal yang sudah melekat pada diri seseorang dimulai dengan seseorang yang berpikir dan bertindak atas dasar moralitas yang diterapkan oleh pendidikan anak terhadap kepekaan nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggal (Mustoip, 2018). Menurut Urvita et al (2021) karakter merupakan keharusan mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih baik melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan tindakan yang mewujudkan nilai perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, kebangsaan, hukum etiket, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak kecil melalui proses yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Pembentukan karakter anak membutuhkan kesabaran untuk menyeimbangkan pendidikan rumah dan sekolah, karena banyak orang tua yang masih menyerahkan pendidikan pada sekolah sepenuhnya (Ainissyifa, 2017). Pendidikan karakter pasca pandemik *Covid-19* perlu diterapkan nilai-nilai karakter pada setiap anak untuk menambahkan kepercayaan, kewaspadaan dan kegiatan yang bersifat baik kepada Tuhan Yang Maha Esa dan lingkungan sekitar (Karmedy et al., 2021). Pendidikan karakter religius dapat diartikan dengan sikap dan perilaku taat menjalankan agama yang dianutnya dan hidup rukun dengan agama lain (Isnaini

Martuti & Isna, 2021). Religius adalah sikap dan perilaku taat dan toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan agama lain (Amin & Alimni, 2019). Menurut Syarbini (2014) terdapat tiga karakteristik karakter religius yang diajarkan pada siswa terdiri dari, *Pertama*, ketaatan dan perilaku dalam mengamalkan ajaran agama. Siswa diharapkan memiliki karakter dengan memiliki sikap dan perilaku sesuai dengan perintah agama. *Kedua*, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Toleran terhadap aktivitas agama lain dengan menghargai segala bentuk peribadatan agama yang berbeda. *Ketiga*, hidup rukun dengan agama yang berbeda. Siswa dengan menanamkan karakter religius diharapkan dapat hidup berdampingan dengan agama yang berbeda. Karakter religius sebagai inti dari mewujudkan kehidupan yang damai menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam seluruh kegiatan agar terwujudnya generasi qur'ani, berakhlakul karima, berkemajuan dan berbudaya lingkungan (Darmaji et al., 2021). Sebab itu, orang tua perlu memperhatikan kehidupan anak ketika berhadapan dengan orang lain maupun kelompok usianya. Penanaman karakter siswa sekolah dasar melalui pola asuh dan diharapkan dapat membawa perubahan positif bagi siswa. Namun saat ini, masih terdapat orang tua lebih mementingkan pekerjaannya daripada mendidik anak agar memiliki kepribadian yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian Handayani et all (2021) bahwa peran orang tua sangat dominan dalam Pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. Pembelajaran hybrid sangat efektif dalam pembentukan karakter siswa. Sejalan dengan penelitian Ali et all (2021) bahwa peran orang tua sangat dominan dalam pembentukan karakter religius siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. Pola asuh dan motivasi orang tua sangat dominan dalam pembentukan karakter religius anak. Persamaan dalam penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti peran orang tua dengan pembentukan karakter religius siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu. Penelitian (Kurnianto & Rahmawati, 2020) bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Pola asuh yang diterapkan orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar yang baik bagi anak. Sejalan dengan penelitian Nur Wangid (2022) bahwa lingkungan keluarga memiliki hubungan erat dengan religiusitas anak. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah mampu meningkatkan religiusitas berbasis agama untuk anak. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti pola asuh orang tua. Yang membedakan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini dilihat dari aspek orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas, peran orang tua dalam pembentukan karakter anak tidak lepas dari pola asuh yang diterapkan orang tua baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Pengajaran dan kedisiplinan dalam merawat anak tujuannya adalah membangun karakter, kepribadian dan nilai-nilai agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Termasuk dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan yang memiliki nilai positif terhadap religiusitas anak. Perbedaan antara penelitian relevan dengan penelitian ini, penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh serta motivasi orang tua dengan pembentukan karakter anak baik dalam pembelajaran, motivasi belajar serta karakter religius anak baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter religius anak Sekolah Dasar Islam Terpadu.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitussalam bahwa saat pandemic *Covid-19* semua kegiatan sekolah dilakukan secara daring, orang tua berperan dalam memantau serta membimbing anak saat melakukan kegiatan secara daring. Dalam kegiatannya, masih terdapat siswa belum mampu menyelesaikan tugas sendiri, malas membaca Al-Qur'an

dan tidak patuh terhadap orang tua. Sehingga orang tua terkadang memberikan peringatan tegas kepada anak untuk disiplin. Sedangkan saat pasca pandemik *Covid-19* kegiatan sudah mulai dilakukan secara tatap muka. Masih terdapat siswa yang acuh tak acuh saat kegiatan keagamaan dilakukan, siswa lebih suka bermain dan bercanda dengan teman usianya. Hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak yang memiliki karakter religius kurang. Penjelasan di atas mendorong peneliti untuk menggali besaran hubungan orang tua dalam pembentukan karakter religius siswa. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan pembentukan karakter religius siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitussalam, Bogor.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data diperoleh dengan mengisi kuesioner yang diajukan dan diisi oleh responden. Karakteristik subjek penelitian yaitu siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitussalam Bogor. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022 dengan populasi berjumlah 56 siswa, sampel berjumlah 30 dengan teknik *Random Sampling*.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Populasi	Sampel
IV-A	29	15
IV-B	27	15

Penelitian ini menggunakan instrument non-test berupa kuesioner untuk mengumpulkan data dari orang tua dan siswa. Untuk mengukur setiap butir pernyataan digunakan empat opsi respons skala likert, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Validitas eksternal instrumen dilakukan dengan diujikan pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Nahwa Nur, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor. Rumus *Product Moment* dipilih untuk mengetahui validitas setiap pernyataan dan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menentukan pernyataan angket reliabel atau tidak serta menilai tingkat reliabilitas instrument. Hasil uji validitas untuk penelitian ini yang dinyatakan valid dan dropnya sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Pernyataan Pola Asuh Orang Tua

Status	Jumlah pernyataan	Nomor pernyataan
Valid	15	1,2,3,4,6,7,8,9,11,13,14,16,18,19,22
Drop	9	5,10,12,15,17,20,21,23,24

Setelah dilakukan uji validitas, pernyataan yang valid diuji kereliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk mengetahui koefisien reliabilitas dan menjadi tolak ukur instrumen reliabel atau tidak. Berdasarkan hasil uji program SPSS versi 25, bahwa pernyataan kuesioner pola asuh orang tua memiliki koefisien *Alpha Cronbach* berjumlah 0,768, sehingga instrument bisa dikatakan reliabel karena $r_{hitung} = 0,768 > 0,6$. Untuk menentukan tingkat reliabilitas ada beberapa syarat berdasarkan faktor reliabilitas *alpha*, jika koefisien reliabilitas *alpha* $> 0,90$ berarti reliabilitas sempurna, jika koefisien reliabilitas *alpha* $0,70 - 0,90$ berarti reliabilitas tinggi, jika koefisien *alpha* $0,50 - 0,70$ berarti reliabilitas sedang, kemudian koefisien *alpha* $< 0,50$ berarti reliabilitas rendah (Basuki & Prawoto, 2017). Setelah dilakukan pengujian, dapat dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas instrument termasuk dalam kategori tinggi, karena koefisien *alpha* adalah $0,768 > 0,70$.

Tabel 3. Jumlah Pernyataan Karakter Religius

Status	Jumlah pernyataan	Nomor pernyataan
Valid	15	1,2,3,4,5,6,7,10,11,13,14,15,16,21,22
Drop	9	8,9,12,17,18,19,20,23,24

Hasil uji program SPSS versi 25, bahwa pernyataan kuesioner karakter religius memiliki koefisien *Alpha Cronbach* berjumlah 0,719, sehingga instrument bisa dikatakan reliabel karena $r_{hitung} = 0,719 > 0,6$. Dapat dikatakan bahwa tingkat kereliabilitas instrument termasuk kategori tinggi, karena koefisien *alpha* adalah $0,719 > 0,70$.

Penelitian dilakukan dengan teknik analisis data berdasarkan program SPSS 25.0 yang menggunakan teknik analisis deskriptif untuk data mentah yang dikumpulkan dan diubah menjadi struktur data yang ringkas dan mudah dipahami (Ashari et al., 2017). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan setelah memperoleh data berdasarkan tanggapan dari pernyataan responden. Data mentah yang dihasilkan diolah dan dianalisis dengan menguji mean, median, modus, standar deviasi dan varians. Uji prasyarat dilakukan untuk menentukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji regresi sederhana. Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh X1-Y.

Hasil dan Pembahasan

Pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitussalam Bogor. Sekolah tersebut telah menanamkan berbagai metode dalam pembentukan karakter religius siswa diantaranya yaitu, kegiatan baca tulis Qur'an, Sholat Dhuha Bersama, tilawah dan hafalan Qur'an. Peran orang tua juga dibutuhkan dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian ini melibatkan 56 siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitussalam dan dipilih berdasarkan kepentingan penelitian. Siswa kelas IV SDIT rentang usia 9-10 tahun. Pada tahap ini, siswa sudah mengetahui tugas yang harus mereka selesaikan. Setiap siswa menjawab 15 pernyataan, dilanjutkan dengan 15 pernyataan yang dibagikan kepada orang tua siswa. Hasil survei dari 30 orang tua tentang pola asuh orang tua (X) diperoleh hasil data *mean* sebesar 45,53, *median* sebesar 45, *Std deviation* sebesar 4,45, nilai *maximum* sebesar 57, nilai *minimum* sebesar 33, dan nilai *range* sebesar 24. Hasil frekuensi dari perolehan pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua

	Frequency	Percent
33	1	3,3
40	2	6,7
41	2	6,7
42	2	6,7
44	5	16,7
45	5	16,7
46	1	3,3
47	3	10,0

48	1	3,3
49	5	16,7
52	1	3,3
53	1	3,3
57	1	3,3

Tabel 4 menunjukkan hasil nilai dengan jumlah responden terbanyak ada pada kelas interval 5, 6 dan 10 dengan frekuensi sebanyak 15 orang tua atau 50,1% dan terbanyak kedua pada kelas interval no 8 dengan frekuensi sebanyak 3 orang tua atau 10%. Jika menjumlahkan dari kedua kelas interval, maka akan menjadi sebanyak 18 orang tua atau 60,1%.

Hasil survei dari 30 siswa tentang karakter religius siswa (Y) diperoleh hasil data *mean* sebesar 51,93, *median* sebesar 53, *Std deviation* sebesar 5,23, nilai *maximum* sebesar 60, nilai *minimum* sebesar 40, dan nilai *range* sebesar 20. Hasil frekuensi dari perolehan karakter religius siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakter Religius

	Frequency	Percent
40	1	3.3
41	1	3.3
42	1	3.3
45	1	3.3
48	1	3.3
49	3	10.0
50	2	6.7
51	2	6.7
52	2	6.7
53	5	16.7
54	5	16.7
57	1	3.3
58	1	3.3
59	1	3.3
60	3	10.0

Tabel 5 menunjukkan hasil nilai dengan jumlah responden terbanyak ada pada kelas interval 10 dan 11 dengan frekuensi sebanyak 10 siswa atau 33,4% dan terbanyak kedua pada kelas interval no 6 dan 15 dengan frekuensi sebanyak 6 siswa atau 20%. Jika menjumlahkan dari kedua kelas interval, maka akan menjadi sebanyak 16 siswa atau 53,4%.

Dilihat dari data kuesioner yang diperoleh, data-data penelitian meliputi variable pola asuh orang tua (X) dan karakter religius siswa (Y). berikut hasil analisis regresi sederhana dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25.

Tabel 6. Uji Analisis Hipotesis Pola Asuh Orang Tua (X) terhadap Karakter Religius Siswa (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig.
1	.682 ^a	.465	.424	1.34136	0.005

Nilai hubungan pada table 6 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,465 apabila dikali 100% menjadi 46,5%. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 46,5% ada pengaruh besar dari pola asuh orang tua (X) terhadap karakter religius siswa (Y). sedangkan sisanya 53,5% berasal dari faktor lain. Hal tersebut dapat diartikan H_0 ditolak dan di terimanya H_a dari hipotesis yang ada. Dari hasil analisis yang disajikan pada table dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,005 ($p < 0,05$). Artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,005 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan ada hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua (X) dengan karakter religius siswa (Y). Nilai presentase hubungan variabel pola asuh orang tua (X) dengan variabel karakter religius anak (Y) didapatkan nilai 46,5% (0,465) dari perhitungan pengujian signifikansi dibuatlah tabel nilai *Pearson Correlation* sebagai berikut:

Tabel 7. Koefisien Product Moment

Interval koefisien	Kategori
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Maka dapat dikatakan bahwa siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitussalam dikategorikan cukup baik dengan presentase 46,5%. Orang tua tentunya menjadi perhatian khusus dalam pendidikan karakter religius, karena pola asuh adalah tanggung jawab utama orang tua dan orang tua adalah tempat di mana anak dapat tumbuh dan berinteraksi dengan lingkungan (Noyita, 2020). Karena proses anak dapat bersosialisasi pertama kali terjadi di lingkungan keluarga. Keluarga adalah dua individu atau lebih yang memiliki ikatan, kewajiban dan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh masing-masing individu (Huff Aimee & June, 2016). Peran setiap orang tua saling berinteraksi dan bekerjasama satu dengan yang lain. Interaksi seperti ini yang menciptakan proses sosialisasi antargenerasi (Steinmetz, 2013). Pembentukan karakter anak juga membutuhkan kesabaran untuk menyeimbangkan pendidikan rumah dan sekolah. Mayoritas orang tua masih menyerahkan pendidikan pada sekolah sepenuhnya (Ainissyifa, 2017). Siswa perlu mengembangkan karakter untuk bertahan menghadapi masa-masa perubahan dan degradasi moral. Untuk mengatasi kondisi tersebut, siswa harus memiliki karakter dan perilaku dengan parameter baik dan buruk berdasarkan peraturan agama (Hambali & Yulianti, 2018). Menurut Syarbini (2014) tiga karakter yang perlu ditanamkan siswa. *Pertama*, taat dalam mengamalkan ajaran agama. *Kedua*, toleransi terhadap agama lain. *Ketiga*, hidup rukun dengan agama yang berbeda. Untuk mewujudkan hal tersebut peran orang tua dibutuhkan dalam membangun karakter religius siswa baik di rumah maupun lingkungan sekolah yang akan mendukung siswa memperoleh pengalaman dalam menghadapi

tantangan di kesehariannya. Orang tua perlu memiliki karakter religius yang baik maka akan ada kemungkinan anak mengikuti jejak orang tua. Ketika orang tua membesarkan anak-anak mereka menurut agama tertentu, anak-anak lebih cenderung mengikuti jejak agama dan orang tua mereka (Vermeer, 2014).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter religius siswa memiliki hubungan yang positif. Hubungan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter religius siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitussalam sebesar 46,5% tergolong pada kategori sedang yaitu cukup baik. Adanya nilai kontribusi positif maka orang tua dalam pembentukan karakter religius siswa senantiasa meningkatkan bentuk kontrol anak seperti, memantau rutinitas ibadah, mengingatkan ibadah tepat waktu, mengajarkan kepada anak untuk menyelesaikan masalah sendiri, mengingatkan untuk membaca Al – Qur'an dan memberikan sanksi jika anak tidak melakukan ibadah. Orang tua perlu memantau, memperhatikan serta mendukung kegiatan anak sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai. Adanya keterbatasan penelitian menggunakan kuesioner yaitu terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak mencerminkan situasi yang sebenarnya. Karena penelitian ini masih sangat sederhana, maka hasil penelitian ini bukanlah hasil akhir. Dengan penelitian ini, diharapkan peneliti lain dapat menggali lebih banyak hal yang dapat ditemukan untuk melengkapi hasil penelitian ini. Tentunya segala keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1–26.
- Amin, A., & Alimni, A. (2019). *Implementasi Bahan Ajar PAI Berbasis Sinektik Dalam Percepatan Pemahaman Konsep Abstrak Dan Peningkatan Karakter Siswa SMP Kota Bengkulu*, (Online), (<http://repository.iainbengkulu.ac.id/2940/>) diakses 18 April 2019.
- Ashari, B. H., Wibawa, B. M., & Persada, S. F. (2017). Analisis Deskriptif Dan Tabulasi Silang Pada Konsumen Online Shop Di Instagram (Studi kasus 6 universitas di kota Surabaya). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), D12–D16.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada, Depok*, 90–100.
- Darmaji, D., Ulfatin, N., & Mustiningsih, M. (n.d.). Performansi Karakter Semangat Kebangsaan Dan Manajemen Pembelajarannya Pada Sekolah Dasar Umum Dan Keagamaan. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 1–15.
- Ginting, A. H. B., & Ichsan, I. (2021). Pola Asuh Orangtua Pada Anak Cerdas Dan Anak Gifted. *El Midad*, 13(1), 1-9. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad>
- Hambali, M., & Yulianti, E. (2018). Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, 5(2), 193-208. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Handayani, T., Ms, Z., & Yudha, C. B. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

- Melalui Program Adiwiyata Berbasis Ekopedagogik. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 36-42.
- Harmilasari, R. U. M., Nugrahini, W. A., & Wati, P. Y. Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pola Asuh Orang Tua Untuk Perangi Tindakan Bullying. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(2), 134-141
- Huff Aimee, D., & June, C. (2016). The Evolving Family Assemblage: How Senior Families. Do” Family,” *European Journal of Marketing*, 50(5/6), 892–915.
- Hurlock, E. B. (1999). *Child Development Jilid II*, terjemahan Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Isnaini Martuti, & Isna. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI SMAN 09 Di Kecamatan Pino Raya Kabupaten Bengkulu Selatan*, (Online), (<http://repository.iainbengkulu.ac.id/2940/>) diakses 6 April 2021.
- Kajian, J., Pendidikan, I. & Ali, M., Prasetya, B., Halili, H. R., Tinggi, S., Islam, A., Probolinnggo, M., & Penulis, K. (n.d.). *Al-Qalam Pengaruh Pola Asuh Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Mi Miftahul Jannah*. 13(2), 2021. <http://journal.al-qalam.iaims.ac.id>
- Karmedi, M. I., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Education Research*, 2(1), 44–46.
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. *Sendika*, 2(1), 1–11. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/sendika/article/view/1058>
- Mustoip, S. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Jakad Publishing Surabaya
- Noyita, E. (2020). *Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Online), (<https://osf.io/preprints/up4wt/>) diakses 3 Agustus 2020
- Nur Wangid, M. (2022). Kontribusi Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Berbasis Agama Terhadap Religiositas Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 259-267. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1936>
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449–456. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Steinmetz, S. K. (Ed.). (2013). *Family and support systems across the life span*. Springer Science & Business Media LLC.
- Syarbini, A. (2014). *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Elex Media Komputindo.
- Vermeer, P. (2014). Religion and family life: An overview of current research and suggestions for future research. *Religions*, 5(2), 402–421.
- Yulianingsih, W., Lestari, G. D., & Rahma, R. A. (2018). Parenting Education Dalam Literasi Budaya Dan Kewargaan. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Kolegial Jurusan PLS Se-Indonesia*, (pp. 55–58).